

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 52

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	30 Juni 2021	31 Desember 2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2d, 4	5.479.687.128	1.273.544.313
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2e, 2f, 5, 6, 12	103.696.450	43.559.100
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.354.094.050 pada tanggal 30 Juni 2021 dan Rp 1.252.573.333 31 Desember 2020	2e, 5, 12	76.416.481.616	84.090.841.002
Piutang lain-lain - pihak ketiga	29	3.491.506.745	751.751.031
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 785.489.691 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	2g, 7, 12	64.832.946.310	60.130.750.613
Biaya dibayar di muka	2h	335.380.585	499.687.078
Uang muka pembelian	8	8.750.971.642	13.202.849.895
Jumlah Aset Lancar		<u>159.410.670.476</u>	<u>159.992.983.032</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	2q, 14	123.937.624	439.302.856
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 162.737.103.854 pada tanggal 30 Juni 2021 dan Rp 159.706.374.415 pada tanggal 31 Desember 2020	2i, 2j, 2k, 9, 12	103.143.333.229	109.413.447.226
Taksiran klaim pajak penghasilan	2q, 14	1.702.647.091	5.132.314.788
Aset hak-guna - bersih	2u, 10	170.104.007	204.124.808
Aset tidak lancar lain-lain	11	600.000.000	600.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>105.740.021.951</u>	<u>115.789.189.678</u>
JUMLAH ASET		<u>265.150.692.427</u>	<u>275.782.172.710</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	30 Juni 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	12	61.000.000.000	75.099.771.787
Utang usaha - pihak ketiga	13	11.622.293.515	8.992.000.270
Utang pajak	2q, 14	271.875.024	147.275.668
Beban harus dibayar	15	3.100.097.884	2.832.396.410
Uang muka dari pelanggan	19	1.263.395.602	634.244.068
Liabilitas sewa jangka pendek	2u, 10	30.575.213	61.150.427
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2p, 15	4.302.380.060	3.691.042.215
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		81.590.617.298	91.457.880.845
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas sewa jangka panjang	2u, 10	142.974.381	142.974.381
Utang pihak berelasi	2f, 6	50.000.000.000	50.000.000.000
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2p, 23	2.025.602.750	2.884.893.064
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		52.168.577.131	53.027.867.445
Jumlah Liabilitas		133.759.194.429	144.485.748.290
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089 saham	16	66.800.008.900	66.800.008.900
Tambahan modal disetor - bersih	2s, 17	28.054.021.637	28.054.021.637
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		14.000.000.000	14.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		22.537.467.461	22.442.393.883
Jumlah Ekuitas		131.391.497.998	131.296.424.420
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		265.150.692.427	275.782.172.710

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2f, 2n, 6, 19	166.707.428.947	136.412.372.158
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f, 2n, 6, 20	(152.603.072.202)	(120.112.214.762)
LABA BRUTO		14.104.356.745	16.300.157.396
Beban penjualan	2n, 21	(3.738.519.400)	(3.923.332.030)
Beban umum dan administrasi	2n, 21	(7.631.471.114)	(6.850.048.308)
Beban keuangan	2n, 22	(3.551.570.116)	(3.571.197.341)
Laba penjualan aset tetap	9	-	6.466.937
Selisih kurs - bersih	2o	9.524.797	256.533.980
Pendapatan bunga	2n	19.314.758	2.256.214
Lain-lain - bersih	2n	65.707.706	16.822.085
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(722.656.624)	2.237.658.933
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak tangguhan	2q, 14	(88.746.146)	(1.931.620.534)
Beban Pajak Penghasilan		(88.746.146)	(1.931.620.534)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(811.402.770)	306.038.399
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti		1.133.095.435	(193.537.544)
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti		(226.619.087)	42.578.260
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		906.476.348	(150.959.284)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		95.073.578	155.079.115
LABA (RUGI) PER SAHAM	2r, 27	(1,2)	0,5

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Jumlah	Jumlah Ekuitas
			Belum Ditentukan Penggunaannya	Telah Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 31 Desember 2019	66.800.008.900	28.054.021.637	12.495.097.353	14.000.000.000	26.495.097.353	121.349.127.890
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	-	-	(150.959.284)	-	(150.959.284)	(150.959.284)
Laba periode berjalan	-	-	306.038.399	-	306.038.399	306.038.399
Saldo 30 Juni 2020	66.800.008.900	28.054.021.637	12.650.176.468	14.000.000.000	26.650.176.468	121.504.207.005
Saldo 31 Desember 2020	66.800.008.900	28.054.021.637	22.442.393.883	14.000.000.000	36.442.393.883	131.296.424.420
Laba komprehensif lain - setelah pajak	-	-	906.476.348	-	906.476.348	906.476.348
Rugi periode berjalan	-	-	(811.402.770)	-	(811.402.770)	(811.402.770)
Saldo 30 Juni 2021	66.800.008.900	28.054.021.637	22.537.467.461	14.000.000.000	36.537.467.461	131.391.497.998

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN ARUS KAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Penerimaan kas dari pelanggan		174.950.802.517	153.689.277.988
Pembayaran kas kepada pemasok		(116.879.499.206)	(106.984.522.382)
Pembayaran kas kepada karyawan		(29.750.537.942)	(36.632.986.767)
Pembayaran beban usaha		(6.986.911.026)	(7.299.013.612)
Kas yang diperoleh dari operasi		21.333.854.343	2.772.755.227
Pembayaran beban keuangan		(3.578.170.851)	(3.487.970.056)
Pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		3.554.267.053	4.107.322.056
Pendapatan bunga		19.314.758	2.256.214
Lain-lain		(269.792.525)	(29.096.533)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		21.059.472.778	3.365.266.908
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	9	(2.684.166.328)	(369.887.665)
Uang muka pembelian aset tetap	9	-	(126.572.700)
Hasil penjualan aset tetap	9	-	232.755.910
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(2.684.166.328)	(263.704.455)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	12	384.226.156.065	47.008.126.779
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	12	(398.325.927.852)	(52.567.844.802)
Pembayaran liabilitas sewa	10	(41.674.500)	(46.305.000)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(14.141.446.287)	(5.606.023.023)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		4.233.860.163	(2.504.460.570)
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK		(27.717.348)	24.723.740
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		1.273.544.313	4.720.981.472
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		5.479.687.128	2.241.244.642

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rusnaldy, S.H., No. 8 tanggal 15 Mei 2015, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0939930 tanggal 11 Juni 2015.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya, saat ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

PT Hastagraha Bumipersada adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008.

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Alexander Tanzil
Komisaris	:	Santoso Wijaya
Komisaris Independen	:	Natalia Handayani

Direksi

Direktur Utama	:	Jap Irwan Susanto
Direktur Keuangan (Direktur Independen)	:	Rinawati

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Natalia Handayani
Anggota	:	Satriono Gunawan
Anggota	:	Franciska Kartiko

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 462 juta, masing-masing untuk periode 2021 dan 2020. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 19 orang dan 20 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 5 Agustus 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amendemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Catatan	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
<u>Aset keuangan/Financial assets</u>				
Kas dan bank	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	4.720.981.472	4.720.981.472
Piutang usaha	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	87.872.885.524	87.872.885.524
Piutang lain-lain/	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	721.970.771	721.970.771
Aset tidak lancar lain-lain/	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	400.000.000	400.000.000
<u>Liabilitas keuangan/Financial liabilities</u>				
Utang bank jangka pendek/	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	72.559.718.023	72.559.718.023
Utang usaha	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	14.825.220.137	14.825.220.137
Beban harus dibayar	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	3.360.454.566	3.360.454.566
Uang muka dari pelanggan	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	217.224.818	217.224.818
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	3.285.999.255	3.285.999.255
Utang pihak berelasi	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	50.000.000.000	50.000.000.000

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* (“IASB”) dan *Financial Accounting Standards Board* (“FASB”), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Perusahaan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

	1 Januari 2020		
	Sebelum penyesuaian	Penyesuaian PSAK 73	Setelah penyesuaian
Aset			
Biaya dibayar dimuka	23.152.500	(23.152.500)	-
Aset hak-guna - bersih	-	71.487.190	71.487.190
Liabilitas			
Liabilitas sewa jangka pendek	-	83.349.000	83.349.000

Perusahaan telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan”, oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun 2020. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” telah dibebankan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan.

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau.
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri atas kas dan penempatan di bank yang tidak dibatasi penggunaannya, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan perjanjian fasilitas kredit lainnya.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 21.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode yang bersangkutan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini di dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

l. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “*worst case*” atau “*stress case*”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (“SPPI”) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai “Pendapatan Keuangan”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai “Kerugian penurunan nilai”.

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (“SPPI”) dari jumlah pokok terutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, uang muka dari pelanggan, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi. diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

4. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

m. Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	14.496,00	14.105,01
Euro Eropa (EUR) 1	17.254,60	17.330,13

p. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Laba (Rugi) per Saham

Pada periode 2021 dan 2020, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 668.000.089 saham.

s. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 1b dan 17).

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

u. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Pada tanggal insepisi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai - Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai, rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks dan perubahan peraturan perpajakan, jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga diperlukan dalam menentukan cadangan untuk pajak penghasilan badan. Transaksi dan perhitungan tertentu yang selama kegiatan usaha normal selalu dikenakan pajak.

Perusahaan mengakui liabilitas untuk masalah pajak penghasilan badan berdasarkan perkiraan apakah tambahan pajak penghasilan badan akan jatuh tempo.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 21.

Sewa

Sewa Operasi

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk sewa kantor. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Sesudah 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Perusahaan, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual *default* pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing adalah sebesar Rp 103.143.333.229 dan Rp 109.413.447.226. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna 3 (tiga) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing adalah sebesar Rp 2.025.602.750 dan Rp 2.884.893.064. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kas	197.501.392	153.534.923
Bank		
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Permata Tbk	1.599.181.981	-
PT Bank Central Asia Tbk	1.474.865.977	746.889.267
PT Indonesia Eximbank	25.021.019	42.743.238
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.681.623	14.610.283
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.279.776	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 130.658 pada tanggal 30 Juni 2021)	1.894.013.439	-
PT Bank Permata Tbk (US\$ 18.360 pada tanggal 30 Juni 2021 dan US\$ 22.387 pada tanggal 31 Desember 2020)	266.141.921	315.766.602
Jumlah Kas dan Bank	<u>5.479.687.128</u>	<u>1.273.544.313</u>

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 6)		
Rupiah	103.696.450	43.559.100
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah	75.496.037.719	84.761.642.584
Dolar Amerika Serikat (US\$ 183.981 pada tanggal 30 Juni 2021 dan US\$ 67.206 pada tanggal 31 Desember 2020)	2.274.537.947	581.771.751
Jumlah	<u>77.770.575.666</u>	<u>85.343.414.335</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.354.094.050)	(1.252.573.333)
Jumlah pihak ketiga - bersih	<u>76.416.481.616</u>	<u>84.090.841.002</u>
Piutang Usaha - Bersih	<u>76.520.178.066</u>	<u>84.134.400.102</u>

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

		<u>Mata Uang Asing</u>		
<u>30 Juni 2021</u>	<u>Rupiah</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Ekivalen Dalam Rupiah</u>	<u>Jumlah Dalam Rupiah</u>
Belum jatuh tempo	37.855.647.824	116.775	1.692.766.196	39.548.414.020
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	14.682.386.330	-	-	14.682.386.330
31 - 60 hari	4.001.508.155	-	-	4.001.508.155
61 - 90 hari	9.828.242.765	-	-	9.828.242.765
>90 hari	9.231.949.095	67.206	581.771.751	9.813.720.846
Jumlah	<u>75.599.734.169</u>	<u>183.981</u>	<u>2.274.537.947</u>	<u>77.874.272.116</u>
		<u>Mata Uang Asing</u>		
<u>31 Desember 2020</u>	<u>Rupiah</u>	<u>Jumlah (US\$)</u>	<u>Ekivalen dalam Rupiah</u>	<u>Jumlah dalam Rupiah</u>
Belum jatuh tempo	45.845.686.428	-	-	45.845.686.428
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	17.185.052.840	-	-	17.185.052.840
31 - 60 hari	12.946.389.786	-	-	12.946.389.786
61 - 90 hari	7.494.434.430	-	-	7.494.434.430
>90 hari	1.333.638.200	67.206	581.771.751	1.915.409.951
Jumlah	<u>84.805.201.684</u>	<u>67.206</u>	<u>581.771.751</u>	<u>85.386.973.435</u>

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	1.252.573.333	738.447.451
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	101.520.717	-
Saldo akhir periode	1.354.094.050	738.447.451

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2021, piutang usaha Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia dengan jumlah sebesar Rp 85 milyar atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	30 Juni 2021	31 Desember 2020	30 Juni 2021	31 Desember 2020
<u>Piutang Usaha</u>				
PT Forindoprima Perkasa	103.696.450	43.559.100	0,04	0,02
	103.696.450	43.559.100		
	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)	
	30 Juni 2021	31 Desember 2020	30 Juni 2021	31 Desember 2020
<u>Utang Pihak Berelasi</u> (lihat Catatan 25)				
PT Hastagraha Bumipersada	50.000.000.000	50.000.000.000	37,38	34,61
	50.000.000.000	50.000.000.000		
	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
<u>Penjualan Bersih</u>				
PT Forindoprima Perkasa	961.469.258	1.459.766.909	0,58	1,07
PT Yanasurya Bhaktipersada	411.281.818	-	0,25	-
Jumlah	1.372.751.076	1.459.766.909	0,83	1,07
<u>Pembelian</u>				
PT Forindoprima Perkasa	-	54.050.000	-	0,04
	-	54.050.000	-	0,04

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
1.	PT Hastagraha Bumipersada	Pemegang saham Perusahaan	Transaksi keuangan
1.	PT Yanasurya Bhaktipersada	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha
2.	PT Forindoprima Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	462	462

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi semua anggota komisaris dan direksi.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Barang jadi	14.997.854.476	13.976.030.746
Barang dalam proses	26.499.217.067	19.686.477.152
Bahan baku dan bahan pembantu	24.121.364.458	27.253.732.406
Jumlah	65.618.436.001	60.916.240.304
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(785.489.691)	(785.489.691)
Bersih	64.832.946.310	60.130.750.613

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	785.489.691	785.489.691
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	785.489.691	785.489.691

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2021, persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia sebesar Rp 95 milyar atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Pada tanggal 30 Juni 2021, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar US\$ 4.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka pembelian kepada pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah	4.789.631.440	2.603.470.000
Dolar Amerika Serikat (US\$ 272.859 pada tanggal 30 Juni 2021 dan US\$ 747.555 pada tanggal 31 Desember 2020)	3.940.120.226	10.599.379.895
Euro Eropa (EUR 1.448 pada tanggal 30 Juni 2021)	21.219.976	-
Jumlah	<u>8.750.971.642</u>	<u>13.202.849.895</u>

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Nilai Tercatat</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419
Bangunan dan prasarana	62.127.883.501	-	5.731.363.636	-	56.396.519.865
Mesin dan peralatan	163.187.934.878	2.653.462.328	192.187.250	-	165.649.209.956
Perlengkapan pabrik	3.168.416.470	1.550.000	-	-	3.169.966.470
Peralatan kantor	1.699.391.956	29.154.000	-	-	1.728.545.956
Kendaraan	3.118.593.417	-	-	-	3.118.593.417
Jumlah Nilai Tercatat	<u>269.119.821.641</u>	<u>2.684.166.328</u>	<u>5.923.550.886</u>	<u>-</u>	<u>265.880.437.083</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	36.654.789.149	1.359.848.917	3.301.106.060	-	34.713.532.006
Mesin dan peralatan	115.239.393.988	5.122.531.197	190.185.299	-	120.171.739.886
Perlengkapan pabrik	3.141.584.855	5.069.792	-	-	3.146.654.647
Peralatan kantor	1.564.428.917	26.293.619	-	-	1.590.722.536
Kendaraan	3.106.177.506	8.277.273	-	-	3.114.454.779
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>159.706.374.415</u>	<u>6.522.020.798</u>	<u>3.491.291.359</u>	<u>-</u>	<u>162.737.103.854</u>
Nilai Buku	<u>109.413.447.226</u>				<u>103.143.333.229</u>

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2020				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419
Bangunan dan prasarana	62.127.883.501	-	-	-	62.127.883.501
Mesin dan peralatan	166.076.616.041	1.640.400.422	4.651.302.358	122.220.773	163.187.934.878
Perlengkapan pabrik	3.146.696.470	21.720.000	-	-	3.168.416.470
Peralatan kantor	1.612.481.956	86.910.000	-	-	1.699.391.956
Kendaraan	3.118.593.417	-	-	-	3.118.593.417
Jumlah Nilai Tercatat	271.899.872.804	1.749.030.422	4.651.302.358	122.220.773	269.119.821.641
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Mesin dan peralatan	122.220.773	-	-	(122.220.773)	-
Jumlah Nilai Tercatat	272.022.093.577	1.749.030.422	4.651.302.358	-	269.119.821.641
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	33.791.807.224	2.862.981.925	-	-	36.654.789.149
Mesin dan peralatan	109.263.370.465	10.401.036.908	4.425.013.385	-	115.239.393.988
Perlengkapan pabrik	3.131.054.959	10.529.896	-	-	3.141.584.855
Peralatan kantor	1.513.163.004	51.265.913	-	-	1.564.428.917
Kendaraan	3.069.072.961	37.104.545	-	-	3.106.177.506
Jumlah Akumulasi Penyusutan	150.768.468.613	13.362.919.187	4.425.013.385	-	159.706.374.415
Nilai Buku	121.253.624.964				109.413.447.226

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 6.522.020.798 dan Rp 6.732.964.666, masing-masing untuk periode 2021 dan 2020 yang dibebankan sebagai berikut:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Beban pabrikasi	6.288.115.984	6.476.108.422
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	233.904.814	256.856.244
Jumlah	6.522.020.798	6.732.964.666

Rincian penjualan aset tetap pada periode 2020 adalah sebagai berikut:

	2020 (Enam Bulan)
Nilai tercatat	4.651.302.358
Akumulasi penyusutan	4.425.013.385
Nilai buku	226.288.973
Harga jual	232.755.910
Laba penjualan aset tetap	6.466.937

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada periode 2021, penghapusan sejumlah Rp 2.432.259.527 (harga perolehan Rp 5.923.550.886 dan akumulasi penyusutan Rp 3.491.291.359) merupakan penghapusan bangunan dan prasarana dan mesin dan peralatan karena musibah kebakaran di salah satu pabrik Perusahaan berlokasi di Surabaya, Jawa Timur (lihat Catatan 29).

Pada periode 2020, laba penjualan aset tetap disajikan sebagai akun "Laba Penjualan Aset Tetap" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2021, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 60 milyar dan US\$ 10.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2021, aset tetap berupa tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan senilai Rp 189 milyar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Hak Guna Bangunan (HGB) Perusahaan memiliki sisa jangka waktu yang berkisar antara 4-20 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021			
	Saldo Awal	Penambahan	Penghapusan	Saldo Akhir
Harga perolehan				
Sewa ruangan kantor	204.124.808	-	-	204.124.808
Akumulasi penyusutan				
Sewa ruangan kantor	-	34.020.801	-	34.020.801
Nilai tercatat - bersih	204.124.808			170.104.007
	31 Desember 2020			
	Saldo Awal	Penambahan	Penghapusan	Saldo Akhir
Harga perolehan				
Sewa ruangan kantor	71.487.190	204.124.808	71.487.190	204.124.808
Akumulasi penyusutan				
Sewa ruangan kantor	-	71.487.190	71.487.190	-
Nilai tercatat - bersih	71.487.190			204.124.808

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Liabilitas sewa		
Bagian jangka pendek	30.575.213	61.150.427
Bagian jangka panjang	142.974.381	142.974.381
Jumlah	173.549.594	204.124.808

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Jumlah kas keluar untuk		
Pembayaran liabilitas sewa	30.575.214	43.917.012
Pembayaran bunga	11.099.286	2.387.988
Jumlah	41.674.500	46.305.000

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Bunga liabilitas sewa	11.099.286	2.387.988
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 21)	34.020.801	41.640.929

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Saldo awal	204.124.808	-
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73	-	83.349.000
Perubahan non-kas - penambahan	-	204.124.808
Arus kas	(30.575.214)	(83.349.000)
Saldo akhir	173.549.594	204.124.808

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, aset tidak lancar lain-lain merupakan uang jaminan untuk proyek tender masing-masing sebesar Rp 600.000.000.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
PT Indonesia Eximbank		
Kredit Modal Kerja	61.000.000.000	75.000.000.000
PT Bank Permata Tbk		
Fasilitas Cerukan	-	99.771.787
Jumlah	<u>61.000.000.000</u>	<u>75.099.771.787</u>

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim)

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja yang bersifat *revolving* dan fasilitas penerbitan dan pembiayaan LC dari Bank Exim yang bersifat *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 90.000.000.000 dan US\$ 1.000.000. Pada tanggal 30 Mei 2013, fasilitas kredit modal kerja dari Bank Exim tersebut mengalami perubahan semula sebesar Rp 90.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan karung plastik dan kantong semen dan penerbitan *LC Usance*.

Fasilitas kredit tersebut masing-masing memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 10 Oktober 2013 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 29 Oktober 2021. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 10,30% dan 10,00%, masing-masing pada periode 2021 dan 2020.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Exim apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 85 milyar), persediaan (senilai Rp 95 milyar), tanah, bangunan pabrik serta mesin dan peralatan (senilai Rp 189 milyar) (lihat Catatan 5, 7 dan 9), serta jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, (pihak-pihak berelasi Perusahaan), dan jaminan perusahaan dari PT Hastagraha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*debt to equity ratio* maksimal 3 kali). Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 1 Februari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dari Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 1 Februari 2014 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Februari 2021. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 11,75%, masing-masing pada periode 2021 dan 2020. Pada tanggal jatuh tempo, perjanjian tersebut tidak diperpanjang kembali. Saldo pinjaman fasilitas cerukan telah dilunasi seluruhnya pada bulan Februari 2021.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya (pihak-pihak berelasi Perusahaan).

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. UTANG BANK (lanjutan)

Beban bunga atas seluruh pinjaman di atas sebesar Rp 3.486.323.928 dan Rp 3.478.970.804, masing-masing untuk periode 2021 dan 2020, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
<u>Pihak ketiga - lokal</u>		
Rupiah	9.619.737.797	7.329.457.170
Dolar Amerika Serikat		
(US\$ 138.145 pada tanggal 30 Juni 2021 dan		
US\$ 117.431 pada tanggal 31 Desember 2020)	2.002.555.718	1.656.365.429
Euro Eropa		
(EUR 356 pada tanggal 31 Desember 2020)	-	6.177.671
Jumlah	11.622.293.515	8.992.000.270

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Bukit Mega Masabadi dan PT Puranusa Persada.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Sampai dengan 1 bulan	7.579.629.208	4.947.858.824
> 1 bulan - 3 bulan	4.003.455.171	3.999.327.694
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
> 6 bulan - 1 tahun	39.209.136	44.813.752
Jumlah	11.622.293.515	8.992.000.270

14. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	1.750.580	1.720.833
Pasal 23	17.069.317	14.017.249
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	253.055.127	131.537.586
Jumlah	271.875.024	147.275.668

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(722.656.624)	2.237.658.933
Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	306.853.201	249.713.364
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	273.805.120	(7.143.647.294)
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	101.520.717	-
Transaksi sewa	3.445.588	41.640.929
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	44.325.300	149.678.360
Penyusutan	4.138.636	13.620.919
Sumbangan dan representasi	13.476.600	9.568.000
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(29.314.758)	(2.256.214)
Lain-lain - bersih	134.591.035	189.618.110
Taksiran laba (rugi) fiskal - periode berjalan	130.184.815	(4.254.404.893)
Akumulasi taksiran rugi fiskal pada tahun:		
2015	-	(7.944.649.890)
2016	(9.350.662.359)	(9.350.662.359)
2017	(12.433.633.550)	(12.433.633.550)
2018	(7.489.932.739)	(7.489.932.739)
Penyesuaian taksiran rugi fiskal atas hasil pemeriksaan tahun		
2015	-	7.087.435.779
2016	1.046.142.707	1.046.142.707
2017	72.371.729	72.371.729
2018	592.220.513	592.220.513
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir periode	(27.433.308.884)	(32.675.112.703)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan secara tahunan. Laporan keuangan tanggal 30 Juni 2021 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

Dalam laporan keuangan ini, jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Taksiran rugi fiskal (dibulatkan)	(27.433.308.884)	(32.675.112.703)
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	-	-
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22)	379.593.108	712.173.491
(Pasal 23)	14.636.980	19.359.690
Taksiran klaim pajak penghasilan	394.230.088	731.533.181

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Periode 2021	394.230.088	-
Tahun 2020	1.308.417.003	1.308.417.003
Tahun 2019	-	3.823.897.785
Jumlah	1.702.647.091	5.132.314.788

Pada periode 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00018/406/19/054/21 tertanggal 16 Maret 2021 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2019 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 3.823.897.785. Perusahaan menerima pengembalian klaim atas pajak penghasilan tersebut pada tanggal 31 Maret 2021.

Pada periode 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00019/406/18/054/20 tertanggal 16 Maret 2020 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 3.359.317.177. Perusahaan menerima pengembalian klaim atas pajak penghasilan tersebut pada tanggal 24 April 2020.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(722.656.624)	2.237.658.933

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(158.984.457)	492.284.965
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	9.751.566	32.929.239
Penyusutan	910.500	2.996.602
Sumbangan dan representasi	2.964.852	2.104.960
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(6.449.247)	(496.367)
Lain-lain - bersih	29.610.028	41.715.984
Penyesuaian tarif pajak	239.583.564	424.116.074
Rugi (laba) fiskal periode berjalan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	(28.640.660)	935.969.077
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	88.746.146	1.931.620.534

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
<u>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</u>		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	405.120.550	602.106.112
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	157.097.938	172.807.732
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	270.818.810	275.566.133
Penyusutan aset tetap	(709.788.792)	(611.177.121)
Transaksi sewa	689.118	-
Aset pajak tangguhan - bersih	123.937.624	439.302.856

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu. Tarif pajak yang baru tersebut digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan Perusahaan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

15. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2021	31 Desember 2020
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka pendek</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	4.302.380.060	3.691.042.215
<u>Beban harus dibayar</u>		
Listrik, air dan telepon	1.639.252.406	1.415.589.901
Pengangkutan	999.814.000	986.500.000
Bunga	112.500.000	204.346.923
Lain-lain	348.531.478	225.959.586
Jumlah	3.100.097.884	2.832.396.410

16. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000
Alexander Tanzil (Komisaris Utama)	1.174.750	0,176%	117.475.000
Santoso Wijaya (Komisaris)	1.174.750	0,176%	117.475.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900
Jumlah	668.000.089	100,00%	66.800.008.900

Anggota Komisaris yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
<u>Komisaris</u>			
Alexander Tanzil	1.174.750	0,176%	117.475.000
Santoso Wijaya	1.174.750	0,176%	117.475.000
Jumlah	2.349.500	0,352%	234.950.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR- BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b dan 2s)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620
Bersih	<u>28.054.021.637</u>

18. DIVIDEN TUNAI

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

19. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Lokal	153.668.310.446	133.544.491.898
Ekspor	13.039.118.501	2.867.880.260
Jumlah	<u>166.707.428.947</u>	<u>136.412.372.158</u>

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 0,83% dan 1,07%, masing-masing pada periode 2021 dan 2020, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 6).

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

19. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Pada periode 2021 dan 2020, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
<u>Penjualan Bersih</u>				
PT Conch International Trade Indonesia	40.995.771.364	23.043.836.818	24,59	16,89

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga) sebesar Rp 1.263.395.602 dan Rp 634.244.068.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Bahan baku yang digunakan	86.268.057.832	61.611.168.651
Upah buruh langsung	19.149.239.974	17.953.838.907
Upah buruh tidak langsung	7.906.241.237	7.580.330.481
Beban pabrikasi	45.064.293.048	44.907.471.734
Jumlah Beban Produksi	158.387.832.091	132.052.809.773
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	19.686.477.152	18.062.956.423
Akhir periode	(26.499.217.067)	(21.894.886.792)
Beban Pokok Produksi	151.575.092.176	128.220.879.404
Persediaan barang jadi		
Awal periode	13.976.030.746	10.196.655.228
Pembelian	2.421.594.785	1.993.312.228
Pemakaian sendiri	(371.791.029)	(600.539.794)
Akhir periode	(14.997.854.476)	(19.698.092.304)
Beban Pokok Penjualan	152.603.072.202	120.112.214.762

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 0,04% pada periode 2020, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2021 dan 2020, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
<u>Pembelian</u>				
PT Pura Nusapersada	14.746.311.195	17.630.423.780	8,85	12,92
PT Bukit Mega Masabadi	11.742.500.000	26.325.638.000	7,04	19,30
Jumlah	26.488.811.195	43.956.061.780	15,89	32,22

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

21. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
<u>Beban Penjualan</u>		
Pengangkutan dan transportasi	3.440.827.497	3.644.955.820
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	149.500.000	140.500.000
Iklan, komisi dan promosi penjualan	21.898.000	27.048.000
Lain-lain	126.293.903	110.828.210
Jumlah	<u>3.738.519.400</u>	<u>3.923.332.030</u>
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.430.699.697	3.785.350.745
Beban kantor	2.864.926.110	1.773.211.071
Asuransi	245.806.490	260.291.941
Penyusutan (Catatan 9)	233.904.814	256.856.244
Perjalanan dinas	133.769.006	159.431.787
Penyusutan atas aset hak-guna (Catatan 10)	34.020.801	41.640.929
Lain-lain	688.344.196	573.265.591
Jumlah	<u>7.631.471.114</u>	<u>6.850.048.308</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>11.369.990.514</u>	<u>10.773.380.338</u>

22. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Bunga pinjaman bank	3.486.323.928	3.478.970.804
Provisi dan administrasi bank	65.246.188	92.226.537
Jumlah	<u>3.551.570.116</u>	<u>3.571.197.341</u>

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020. Pada laporan keuangan tahun 2020, berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 1 Februari 2021, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 6,05% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 10%
Referensi tingkat mortalitas	: TMI-2019
Tingkat cacat tahunan	: 5% dari tingkat mortalitas
Umur pensiun	: 55 tahun

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai “Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan” di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing adalah sebesar Rp 2.025.602.750 dan Rp 2.884.893.064.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021		
	Mata Uang Asing		Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>			
Kas dan bank	US\$	149.018	2.160.155.360
Piutang usaha	US\$	183.981	2.274.537.947
Jumlah			4.434.693.307
<u>Liabilitas</u>			
Utang usaha	US\$	138.145	2.002.555.718
Jumlah			2.002.555.718
Aset - Bersih			2.432.137.589
31 Desember 2020			
	Mata Uang Asing		Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>			
Kas dan bank	US\$	22.387	315.766.602
Piutang usaha	US\$	67.206	581.771.751
Jumlah			897.538.353
<u>Liabilitas</u>			
Utang usaha	US\$	117.431	1.656.365.429
	EUR	356	6.177.671
Jumlah			1.662.543.100
Liabilitas - Bersih			765.004.747

Perusahaan tidak memiliki pinjaman bank dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 5 Agustus 2021 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 14.324,00 dan EUR 1 = Rp 16.972,52.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

25. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Yuandala Kolopaking untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, yang berlaku untuk periode 2 (dua) tahun, dari tanggal 21 Januari 2019 sampai dengan tanggal 20 Januari 2021, dengan nilai sewa sebesar Rp 185.220.000, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 20 Januari 2024 dengan nilai sewa sebesar Rp 227.830.000. Jumlah beban sewa pada periode 2021 dan 2020 sebesar Rp 46.305.000.
- b. Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Hastagaha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 50.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 3 Agustus 2020 dan tidak dikenakan bunga (Catatan 6). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 06/11/CS/18 tanggal 22 November 2018 ke OJK.

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

30 Juni 2021	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	68.108.887.148	59.076.854.171	29.737.501.764	9.784.185.864	166.707.428.947
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	2.259.439.642	3.495.671.121	4.361.971.703	3.987.274.279	14.104.356.745
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(11.369.990.514)
Beban keuangan					(3.551.570.116)
Lain-lain - bersih					94.547.261
Rugi sebelum beban pajak penghasilan					(722.656.624)
Beban pajak penghasilan					(88.746.146)
Rugi periode berjalan					(811.402.770)
Laba komprehensif lain - setelah pajak					906.476.348
Jumlah laba komprehensif periode berjalan					95.073.578
Aset segmen					
Persediaan-bersih	19.403.794.917	27.029.339.152	18.378.423.002	21.389.239	64.832.946.310
Aset tidak dapat dialokasi					200.567.341.501
Jumlah aset					265.400.287.811
Liabilitas tidak dapat dialokasi					133.759.194.429
Jumlah liabilitas					133.759.194.429

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment Usaha (lanjutan)

30 Juni 2021	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
Penambahan aset tetap					2.684.166.328
Penyusutan					6.522.020.798
30 Juni 2020	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	39.256.506.250	74.993.235.289	16.633.745.973	5.528.884.646	136.412.372.158
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	856.583.767	9.389.859.057	2.472.221.038	3.581.493.534	16.300.157.396
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(10.773.380.338)
Beban keuangan Lain-lain - bersih					(3.571.197.341) 282.079.216
Laba sebelum beban pajak penghasilan					2.237.658.933
Beban pajak penghasilan					(1.931.620.534)
Laba periode berjalan					306.038.399
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(150.959.284)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan					155.079.115
31 Desember 2020	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
Aset segmen Persediaan-bersih	18.905.029.957	30.905.576.397	10.320.144.259	-	60.130.750.613
Aset tidak dapat dialokasikan					215.651.422.097
Jumlah aset					275.782.172.710
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					144.485.748.290
Jumlah liabilitas					144.485.748.290
Penambahan aset tetap					1.749.030.422
Penyusutan					13.362.919.187

Segment Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Lokal	153.668.310.446	133.544.491.898
Ekspor		
Asia	13.039.118.501	2.867.880.260
Jumlah	166.707.428.947	136.412.372.158

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

27. LABA (RUGI) PER SAHAM

Rugi per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Laba (rugi) periode berjalan	(811.402.770)	306.038.399
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089
Laba (rugi) per saham	(1,2)	0,5

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni 2021		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Nilai tercatat
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	5.282.185.736	-	5.282.185.736
Utang bank jangka pendek	(61.000.000.000)	-	(61.000.000.000)
Bersih	(55.717.814.264)	-	(55.717.814.264)
	31 Desember 2020		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Nilai tercatat
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	1.120.009.390	-	1.120.009.390
Utang bank jangka pendek	(75.099.771.787)	-	(75.099.771.787)
Bersih	(73.979.762.397)	-	(73.979.762.397)

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	5.479.687.128	5.479.687.128
Piutang usaha		
Pihak berelasi	103.696.450	103.696.450
Pihak ketiga - bersih	76.416.481.616	76.416.481.616
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.491.506.746	3.491.506.746
Jumlah aset keuangan lancar	<u>85.491.371.940</u>	<u>85.491.371.940</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	600.000.000	600.000.000
Jumlah Aset Keuangan	<u>86.091.371.940</u>	<u>86.091.371.940</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	61.000.000.000	61.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	11.622.293.515	11.622.293.515
Beban harus dibayar	3.100.097.884	3.100.097.884
Uang muka dari pelanggan	1.263.395.602	1.263.395.602
Liabilitas sewa jangka pendek	30.575.213	30.575.213
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4.302.380.060	4.302.380.060
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>81.318.742.274</u>	<u>81.318.742.274</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Liabilitas sewa jangka panjang	142.974.381	142.974.381
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>50.142.974.381</u>	<u>50.142.974.381</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>131.461.716.655</u>	<u>131.461.716.655</u>
	31 Desember 2020	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	1.273.544.313	1.273.544.313
Piutang usaha		
Pihak ketiga - bersih	84.090.841.002	84.090.841.002
Pihak berelasi	43.559.100	43.559.100
Piutang lain-lain - pihak ketiga	751.751.031	751.751.031
Jumlah aset keuangan lancar	<u>86.159.695.446</u>	<u>86.159.695.446</u>

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2020	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	600.000.000	600.000.000
Jumlah Aset Keuangan	86.759.695.446	86.759.695.446
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	75.099.771.787	75.099.771.787
Utang usaha - pihak ketiga	8.992.000.270	8.992.000.270
Beban harus dibayar	2.832.396.410	2.832.396.410
Uang muka dari pelanggan	634.244.068	634.244.068
Liabilitas sewa jangka pendek	61.150.427	61.150.427
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.691.042.215	3.691.042.215
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	91.310.605.177	91.310.605.177
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Liabilitas sewa jangka panjang	142.974.381	142.974.381
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	50.142.974.381	50.142.974.381
Jumlah Liabilitas Keuangan	141.453.579.558	141.453.579.558

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, imbalan kerja jangka pendek dan uang muka dari pelanggan.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas jangka pendek diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lain-lain) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
 30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

29. PERISTIWA KEBAKARAN PABRIK

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan mengalami musibah kebakaran di salah satu Pabrik Perusahaan yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Aset tetap Perusahaan yang terbakar dan mengalami kerusakan adalah bangunan dan prasarana dan mesin dan peralatan dengan jumlah nilai buku sebesar Rp 2.432.259.527 (harga perolehan Rp 5.923.550.886 dan akumulasi penyusutan Rp 3.491.291.359) (Catatan 9). Perusahaan telah melindungi seluruh aset tetapnya dengan asuransi

30. HAL LAINNYA

Kondisi Ekonomi

Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (“Covid-19) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah mempengaruhi operasi Perusahaan, serta operasi pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait durasi dan seberapa besar dampaknya. Dampak wabah Covid-19 terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan, termasuk durasi penyebaran wabah, serta dampak terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan, yang kesemuanya itu bersifat tidak pasti dan tidak dapat diprediksi pada saat ini. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Omnibus Law

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani dan mengesahkan *Omnibus Law* Cipta Kerja menjadi Undang-Undang No. 11/2020. Undang-Undang ini mengatur 11 klaster, termasuk penyederhanaan perizinan usaha, persyaratan investasi, ketenagakerjaan, kemudahan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, administrasi pemerintahan, pengenaan sanksi, pengadaan lahan, investasi dan proyek pemerintah, dan kawasan ekonomi. Omnibus Law dapat berdampak terhadap Perusahaan dalam beberapa hal seperti ketenagakerjaan dan perpajakan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan Undang-Undang tersebut terhadap laporan keuangannya.

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2021 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)
Penambahan aset tetap dari reklasifikasi aset dalam penyelesaian	-	122.220.773

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2021 DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Rekonsiliasi utang neto

	<u>1 Januari 2021</u>	<u>Arus Kas</u>	<u>Transaksi Non-Kas</u>	<u>30 Juni 2021</u>
Utang bank jangka pendek	75.099.771.787	(14.099.771.787)	-	61.000.000.000
	<u>1 Januari 2020</u>	<u>Arus Kas</u>	<u>Transaksi Non-Kas</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Utang bank jangka pendek	72.559.718.023	(5.559.718.023)	-	67.000.000.000

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK 22 - "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual".
- Amandemen PSAK 57 - "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak".
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71 - "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.